

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut:
 - a. Banyak siswa pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung (n_{PL}) ada 28 siswa dengan rata-rata selisih skor tes kemampuan pemecahan masalah ($\overline{X_{PL}}$) yaitu 26,143 dan mempunyai simpangan baku (s_{PL}) sebesar 16,854 , sedangkan banyak siswa pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (n_{PBM}) ada 30 siswa dengan rata-rata selisih skor tes kemampuan pemecahan masalah ($\overline{X_{PBM}}$) yaitu 36,967 dan mempunyai simpangan baku (s_{PBM}) sebesar 16,435. Dan dengan uji lanjutan diperoleh rerata marginal pada kelas PL = $\overline{X_{PL}} = 25,436$ dan rerata marginal pada kelas PBM = $\overline{X_{PBM}} = 35,639$.
 - b. Banyak siswa yang mandiri belajar matematika (n_M) ada 34 siswa dengan rata-rata selisih skor tes kemampuan pemecahan masalah pada siswa yang mandiri ($\overline{X_M}$) yaitu 36,235 dan mempunyai simpangan baku (s_M) sebesar 16,670, sedangkan banyak siswa yang tidak mandiri belajar matematika (n_{TM}) ada 24 siswa dengan rata-rata selisih skor tes kemampuan pemecahan masalah pada siswa yang tidak mandiri ($\overline{X_{TM}}$) yaitu 24,833 dan mempunyai simpangan baku (s_{TM}) sebesar 15,525.

Dan dengan uji lanjutan diperoleh rerata marginal pada kelompok siswa yang mandiri = $\overline{X_M} = 36,243$ dan rerata marginal pada kelompok siswa yang tidak mandiri = $\overline{X_{TM}} = 24,834$

2. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Ada perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang diajar dengan PBM dan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung. Dan dengan uji lanjutan disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang diajar dengan PBM lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.
 - b. Ada perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang mandiri dan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang tidak mandiri dalam belajar matematika. Dan dengan uji lanjutan disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang mandiri lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan kelompok siswa yang tidak mandiri.
 - c. Tidak ada interaksi antar model pembelajaran yang digunakan pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar yang sama atau antar kemandirian belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang sama dengan rincian sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang mandiri dalam belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang tidak mandiri dalam belajar matematika pada pembelajaran berbasis masalah (PBM).
2. Kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang mandiri dalam pembelajaran matematika lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa yang tidak mandiri dalam belajar matematika pada pembelajaran langsung.
3. Kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa mandiri dalam belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa mandiri dalam belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa tidak mandiri dalam belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah kelompok siswa tidak mandiri dalam belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Sebaiknya proses pembelajaran terutama pada pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan sekitar tiga sampai empat kali pertemuan sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.
3. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
4. Memberi masukan bagi peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian ini, untuk menentukan variable bebas tidak hanya model pembelajaran dan kemandirian belajar saja, namun dapat juga yang lain seperti keaktifan siswa, kecerdasan majemuk, kemampuan awal siswa, atau faktor eksternal (les/bimbingan belajar yang diikuti siswa), dan lain-lain.
5. Penelitian ini merupakan penelitian awal, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berupa penelitian pengembangan supaya guru dapat mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Masalah yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arends, Richard I. 2008. *Lerning To Teach : Belajar untuk Mengajar (Edisi Ketujuh Buku Dua)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Pelajar dan Solusinya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian (Edisi ke-2)*. Surakarta: UNS Press.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono. 2004. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fitriana, Laila. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar siswa*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Y.W, dan Yohanes Babari. 2003. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta : Gramedia.
- Hamzah, ali.2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hudoyo. 1989. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud P2L PTK.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNS
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- M. Ibrahim dan M. Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Mudjiman, Haris. 2002. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Nuralam. 2009. Pemecahan Masalah Sebagai Pendekatan Dalam Belajar Matematika. Jurnal Edukasi. Vol V No. 1 (<http://www.jurnaledukasi.co>)
- Paris, Scott G. dan Alison H. Paris. 2001. *Classroom Applications of Research on Self-Regulated Learning*. Educational Psychologist, 98 – 99.
- Poedjiadi, Anna. 1999. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih.
- Putra, R. S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahajeng, Resty. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigasi Pada Pokok Bahasan Matriks Kelas Xii Sekolah Menengah Atas*. Skripsi pada FKIP Matematika Universitas Katolik Widya Mandala Madiun: Tidak Dipublikasikan.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua)*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Fransiskus Gatot Iman. 2010. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kooperatif Bertipe Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Madiun*. UNS. Tesis. Dipublikasikan.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif (Edisi 5)*. Yogyakarta: BPFE.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjatmiko. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, R & D*. Bandung : C.V Alfabeta .
- Sumarmo, Utari. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. dalam <http://kemandirian-belajar-mat-des-06-new.pdf>. (diakses tanggal 22 September 2016)
- Sunarsih, Tri. 2009. *Hubungan Antara Motivasi Belajar, kemandirian Belajar, dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana. UNS. dalam <http://eprints.uns.ac.id/2537/1/134420808201007111.pdf> (diakses tanggal 22 September 2016)
- Supinah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika SD, Modul Matematika SD Program Bermutu*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooporatif Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Kotemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widaningsih, dedeh. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung : Risqi Pers.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Yuwono, A. 2010. *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.